

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen, menurut Sugiyono, merupakan suatu metode yang merupakan bagian dari metode penelitian kuantitatif, tetapi metode eksperimen ini memiliki ciri khas tersendiri, yaitu memiliki kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan design eksperimen *Single Case Design* dimana fase *baseline* sebagai A, dan fase intervensi atau perlakuan sebagai B. Design ini tidak digunakan untuk membandingkan kemampuan antar kelompok melainkan membandingkan subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda.

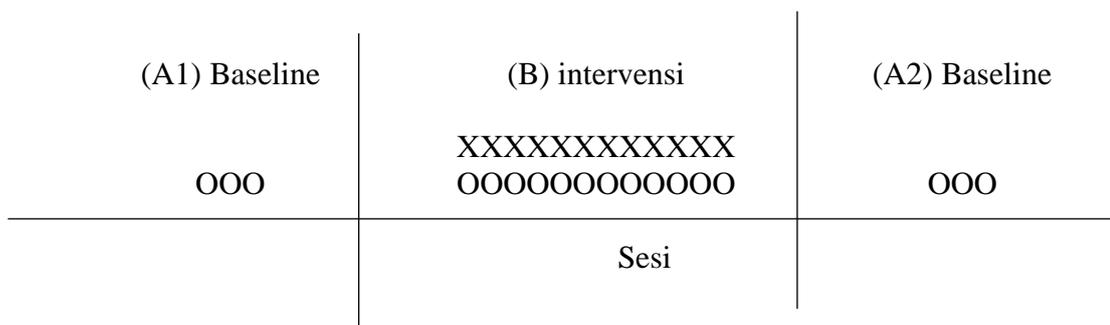
Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kasus tunggal (*single case design*) yang merupakan sebuah design penelitian untuk mengevaluasi efek suatu perlakuan (intervensi). Kasus tunggal dapat berupa satu kelompok atau subjek yang diteliti tunggal  $N=1$ .<sup>1</sup> Alasan yang mendasari penggunaan design ini adalah ingin melihat kondisi setiap subjek sebagai suatu kasus tunggal yang diperlukan dan harus dilakukan pengukuran keadaan awal sebagai *pratest*. Keadaan awal (*baseline*) merupakan pengukuran beberapa dari perilaku subjek selama beberapa hari sebelum dilakukan perlakuan (intervensi). Rentang waktu pengukuran untuk menetapkan *baseline* ini disebut sebagai fase keadaan awal (*baseline phase*), dan *baseline* ini digunakan sebagai pembanding dan menilai keefektifan suatu

---

<sup>1</sup> Latipun, *Psikologi Eksperimen*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2002), 139.

perlakuan.<sup>2</sup> Jadi, dalam penelitian ini dilakukan pengukuran yang sama dan berulang-ulang untuk mengetahui seberapa banyak perubahan yang terjadi dari hari ke hari.

Penelitian ini menggunakan design A-B-A *withdrawal*. Design A-B-A *withdrawal* pada dasarnya melibatkan fase, yaitu *baseline* A dan fase perlakuan atau intervensi (B). *Withdrawal* berarti menghentikan perlakuan dan kembali ke fase *baseline*.<sup>3</sup> *Single case design* dengan bentuk rancangan design A-B-A digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:  
O : penilaian  
X : perlakuan

## B. Populasi dan Sample Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Menurut Zainal Arifin, populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal yang terjadi.<sup>4</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 Sekolah Luar Biasa “Nurul Ikhsan”

<sup>2</sup> Ibid, 142.

<sup>3</sup> Ibid, 149.

<sup>4</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 215.

Ngadiluwih Kabupaten Kediri yang terdiri dari 2 siswa, 1 siswa perempuan dan 1 siswa laki-laki.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel digunakan jika ingin meneliti sebagian dari populasi dan bermaksud untuk mengeneralisasi hasil penelitian.<sup>5</sup> Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>6</sup> Cara pengambilan sampel pada penelitian ini harus sesuai dengan kebutuhan, karena penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak retardasi mental ringan pada kelas 5 Sekolah Luar Biasa “Nurul Ikhsan” Ngadiluwih maka digunakan pertimbangan-pertimbangan berikut, yaitu :

- a. Siswa kelas 5 SLB “Nurul Ikhsan” Ngadiluwih.
- b. Siswa tunagrahita kategori ringan.

## C. Data dan Sumber Data

Data, yang berupa kemampuan membaca, diperoleh dengan menggunakan tes dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode *picture and picture*. Sumber data penelitian ini berasal dari siswa tunagrahita atau retardasi mental kelas 5 SLB “Nurul Ikhsan” Ngadiluwih Kabupaten Kediri sebagai subyek penelitian.

---

<sup>5</sup> Ibid, 217.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 85.

## **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

### 1. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan menyaksikannya secara langsung.<sup>7</sup>

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berupa catatan atau pengambilan gambar di sekitar objek penelitian yang akan dideskripsikan ke dalam pembahasan dan akan menjadi bukti-bukti yang mendukung proses penelitian.<sup>8</sup>

#### c. Tes

Tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden.<sup>9</sup>

### 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaan menjadi lebih mudah dan mendapatkan hasil yang lebih baik. Pemilihan instrumen ditentukan oleh teknik

---

<sup>7</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Edisi I (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), 221.

<sup>8</sup> Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 16.

<sup>9</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, 226.

yang digunakan peneliti untuk mengolah data jika sudah terkumpul.<sup>10</sup> Instrumen yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa retardasi mental Sekolah Luar Biasa (SLB) “Nurul Ikhsan” Ngadiluwih untuk meningkatkan kemampuan membaca adalah beberapa kartu yang bertuliskan kata benda, contohnya seperti meja, buku, bola, sapu, dan sebagainya.

Soal-soal atau kata benda yang digunakan dalam penelitian ini tidak dikelompokkan berdasarkan huruf antar suku katanya yang sama tetapi dikelompokkan berdasarkan apa yang setiap harinya sering ditemui oleh subjek. Oleh karena itu, peneliti mengambil kata benda seperti meja, buku, dasi, bola, dan lain sebagainya. Tes ini dilakukan secara tatap muka antara peneliti dan siswa lalu siswa menjawab tes yang telah disiapkan oleh peneliti, sehingga dapat dilihat secara langsung dan dicatat persentasenya serta dilakukan observasi mengenai efektif atau tidaknya metode *picture and picture* terhadap kemampuan peningkatan membaca siswa tuna grahita kategori ringan. Terdapat 5 kriteria penilaian dengan nilai 2, 1, 0, yaitu :

- a. Anak dapat menyusun kartu huruf menjadi kata dan melafalkan dengan jelas berdasarkan gambar yang telah disiapkan. (2)
- b. Anak dapat menyusun kartu suku kata menjadi kata dan melafalkan dengan jelas berdasarkan gambar yang telah disiapkan. (2)
- c. Anak hanya dapat menyebutkan huruf yang ada tetapi tidak dapat melafalkan atau membaca. (1)

---

<sup>10</sup> Nana Syaodih Sukmandinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 220.

- d. Anak hanya mampu melafalkan satu suku kata, tetapi tidak dapat menyambung dengan suku kata selanjutnya. (1)
- e. Anak tidak mampu menyusun dan melafalkan. (0)

## **E. Intervensi**

### 1. Baseline

Fase *Baseline* A1 (keadaan awal) adalah fase dimana terjadi sebelum dilakukannya intervensi atau perlakuan dan ditandai dengan pengukuran secara berulang-ulang dari keadaan awal ketika belum bisa membaca. Pengukuran ini memungkinkan peneliti untuk menentukan garis dasar (*baseline*) sebelum dilakukan penanganan. Pada fase *baseline* ini, peneliti melakukan pengamatan dan tes membaca melalui alat yang berupa kartu yang berisikan kata dan peneliti menilai. Pengamatan fase *baseline* ini dilakukan selama 3 hari.

### 2. Intervensi

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum proses pembelajaran ini dimulai, guru harus sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu maupun dalam bentuk charta berukuran besar.

Setelah Fase *Baseline* A1 dilanjutkan ke Fase B penanganan atau intervensi. Pada fase ini, subjek akan diberikan penanganan, fase penanganan ini diberikan selama 10 hari. Rancangan intervensinya seperti di bawah ini:

Table 3.1  
Rancangan Intervensi Menggunakan Metode *Picture and Picture*

Hari / tanggal	Kegiatan	Tujuan	Durasi	Keterangan
Senin, 6-7-2020	Sesi 1: Perkenalan antara peneliti dan subjek	Agar subjek merasa aman jika saling mengenal	10 menit	Baseline (A-1)
	Sesi 2: Peneliti menunjukkan 10 kartu yang berisikan kata secara berurutan seperti kata meja, bola, topi, dsb, dan meminta subjek untuk membacanya.	Melakukan penilaian	15 menit	
Selasa, 7-7-2020	Sesi 2: Peneliti menunjukkan 10 kartu yang berisikan kata secara berurutan seperti kata meja, bola, topi, dsb, dan meminta subjek untuk membacanya.	Melakukan penelitian	15 menit	Baseline (A-1)
Rabu, 8-7 2020	Sesi 1: Peneliti menunjukkan 10 kartu yang berisikan kata secara berurutan seperti kata meja,	Melakukan penilaian	15 menit	Baseline (A-1)

	bola, topi, dsb, dan meminta subjek untuk membacanya.			
Kamis, 9-7-2020	Sesi 1: Menjelaskan pentingnya membaca untuk kehidupan sehari-hari	Agar subjek memahami dan memiliki motivasi untuk meningkatkan belajar membaca	20 menit	Intervensi / penanganan (B)
	Sesi 2: Menunjukkan 10 kartu berisikan gambar secara satu persatu. Ex : gambar meja Peneliti menyiapkan kartu huruf apa saja untuk kata “meja” lalu subjek menyusunnya agar kartu huruf tersebut dapat dibaca “meja”. Dan sebagainya hingga 10 gambar.	Penilaian	30 menit	
Jumat, 10-7-2020	Sesi 1: Menunjukkan 10 kartu berisikan gambar secara satu persatu. Ex : gambar meja Peneliti menyiapkan kartu huruf apa saja untuk kata “meja” lalu subjek menyusunnya agar kartu huruf tersebut dapat dibaca “meja”. Dan sebagainya hingga 10	Penilaian	30 menit	Penanganan / intervensi (B)

	gambar.			
Sabtu, 11-7- 2020	Sesi 1: Menunjukkan 10 kartu berisikan gambar secara satu persatu. Ex : gambar meja Peneliti menyiapkan kartu huruf apa saja untuk kata “meja” lalu subjek menyusunnya agar kartu huruf tersebut dapat dibaca “meja”. Dan sebagainya hingga 10 gambar.	Penilaian	30 menit	Penanganan / intervensi (B)
Minggu, 12-7- 2020	Sesi 1: Menunjukkan 10 kartu berisikan gambar secara satu persatu. Ex : gambar meja Peneliti menyiapkan kartu huruf apa saja untuk kata “meja” lalu subjek menyusunnya agar kartu huruf tersebut dapat dibaca “meja”. Dan sebagainya hingga 10 gambar.	Penilaian	30 menit	Penanganan / intervensi (B)
Senin, 13-7- 2020	Sesi 1: Menunjukkan 10 kartu berisikan gambar secara satu persatu. Ex : gambar meja Peneliti menyiapkan kartu huruf apa saja	Penilaian	30 menit	Penanganan / intervensi (B)

	<p>untuk kata “meja” lalu subjek menyusunnya agar kartu huruf tersebut dapat dibaca “meja”. Dan sebagainya hingga 10 gambar.</p>			
Selasa, 14-7-2020	<p>Sesi 1: Peneliti memberikan motivasi kembali agar siswa lebih semangat lagi</p>	<p>Agar subjek merasa senang kembali dan tidak bosan</p>	15 menit	<p>Penanganan / intervensi (B)</p>
	<p>Sesi 2 Menunjukkan 10 kartu berisikan gambar secara satu persatu. Ex : gambar meja Lalu peneliti menyiapkan kartu yang berisikan suku kata, lalu meminta subjek untuk menyusunnya.</p>	<p>Penilaian</p>	30 menit	
Rabu, 15-7-2020	<p>Sesi 1: Menunjukkan 10 kartu berisikan gambar secara satu persatu. Ex : gambar meja Lalu peneliti menyiapkan kartu yang berisikan suku kata, lalu meminta subjek untuk menyusunnya.</p>	<p>Penilaian</p>	30 menit	<p>Penanganan / intervensi (B)</p>
Kamis, 16-7-2020	<p>Sesi 1: Menunjukkan 10 kartu berisikan gambar secara satu persatu.</p>	<p>Penilaian</p>	30 menit	<p>Penanganan / intervensi (B)</p>

	Ex : gambar meja Lalu peneliti menyiapkan kartu yang berisikan suku kata, lalu meminta subjek untuk menyusunnya.			
Jumat, 17-7- 2020	Sesi 1: Menunjukkan 10 kartu berisikan gambar secara satu persatu. Ex : gambar meja Lalu peneliti menyiapkan kartu yang berisikan suku kata, lalu meminta subjek untuk menyusunnya.	Penilaian	30 menit	Penanganan / intervensi (B)
Sabtu, 18-7- 2020	Sesi 1: Menunjukkan 10 kartu berisikan gambar secara satu persatu. Ex : gambar meja Lalu peneliti menyiapkan kartu yang berisikan suku kata, lalu meminta subjek untuk menyusunnya.	Penilaian	30 menit	Penanganan / intervensi (B)

Pada saat penerapan metode pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan kemampuan membaca dimulai dengan mengenalkan huruf abjad a-z. Metode pembelajaran *picture and picture* adalah metode pembelajaran yang menggunakan media utama berupa gambar, gambar-gambar menjadi faktor utama dalam pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran guru sudah

menyiapkan gambar yang akan diberikan kepada siswa, baik berupa kartu atau carta berukuran besar. Adapun langkah-langkah penerapan metode pembelajaran picture and picture yang dilakukan peneliti, yaitu :

- a. Mengenalkan huruf abjad a-z sebelum menerapkan metode picture and picture. Hal ini bertujuan sebagai konsep dasar membaca.
- b. Memberi pemahaman kepada siswa bahwa metode ini menggunakan media gambar dan peneliti menggunakan kartu cetak yang berisikan gambar, berisikan huruf, berisikan suku kata, dan berisikan kata.
- c. Mengajarkan siswa mengenali gambar yang telah disiapkan oleh peneliti (gambar yang sering ditemui).
- d. Setelah siswa mampu mengenali gambar satu persatu siswa diajarkan menyusun kartu huruf menjadi kata sesuai dengan kartu gambar yang telah disiapkan.
- e. Setelah siswa paham menyusun kartu huruf sesuai dengan kartu gambar, siswa di ajarkan menyusun kartu suku kata disusun menjadi kata sesuai dengan kartu gambar.
- f. Menerapkan metode pembelajaran picture and picture untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan senang dan santai sehingga siswa tidak bosan ketika pembelajaran berlangsung.

### 3. Withdrawal

Withdrawal adalah proses penghentian perlakuan atau intervensi yang telah dilakukan dan kembali ke fase *baseline*. Setelah melakukan penanganan

selama 10 hari menggunakan alat kartu yang berisikan gambar, huruf, dan suku kata, di fase *baseline* yang kedua (A-2), peneliti memberi subjek kartu yang berisikan kata kembali seperti pada *baseline* yang pertama (A-1) dan melakukan penilaian, selama 3 hari, apakah memang ada perubahan atau tidak.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis grafik, dengan cara membandingkan nilai-nilai tes setiap sesinya, apakah ada peningkatan nilai yang didapat dari sebelum subjek diberi perlakuan metode pembelajaran *picture and picture* dan sesudah subjek diberikan perlakuan metode pembelajaran *picture and picture*.

Analisis dilakukan terhadap nilai tes siswa retardasi mental pada fase *baseline* (A-1) selama 3 hari, fase intervensi atau penanganan (B) 10 hari, dan fase *baseline* (A-2) selama 3 hari, yaitu fase pemberhentian perlakuan.